

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 017 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Mira Rayani, Lazim N, Zulkifli

rayani.mira@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *This research was motivated by the low science learning outcomes of students, with an average value of 63.7 class. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPA 65. This research is a classroom action research (CAR). Aims to improve science learning outcomes fourth grade students of SDN SDN 017 Segajah River Kubu district of Rokan Hilir. Formulation of the problem: Is the application of problem solving learning model to improve learning outcomes IPA 017 fourth grade students of SDN Segajah River Kubu district of Rokan Hilir. Data were collected through observation using the observation sheet, for learning outcomes data through UH UH I and II. Student learning outcomes prior to action by an average of 63.7 after one cycle increased by an average of 70.5% with enough categories and the second cycle with an average of 83.75% with both categories. So improving student learning outcomes of basic score kesiklus an increase of 6.8% from the base score kesiklus while two increased to 20.05%. While the activities of students in the first cycle was 57.14%, and the second cycle was 74.99%. While teachers have 60.71% in the first cycle and the second cycle was 78.57. These results prove that the application of Learning Model of Problem Solving Can Improve Student Learning Outcomes IPA SDN 017 Class IV river Segajah Kubu district of Rokan Hilir.*

Keywords: *Problem Solving, IPA leaning outcome*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 017 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Mira Rayani, Lazim N, Zulkifli

rayani.mira@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan nilai rata-rata kelas 63,7. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPA adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN SDN 017 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 017 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi, untuk data hasil belajar melalui UH I dan UH II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 63,7 setelah siklus satu terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 70,5% dengan kategori cukup dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 83,75% dengan kategori baik. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus satu meningkat sebesar 6,8% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua meningkat menjadi 20,05%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus pertama sebesar 57,14%, dan siklus ke dua sebesar 74,99%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus pertama 60,71% dan siklus kedua sebesar 78,57. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 017 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci: *Problem Solving*, Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Menurut Trianto, (2011:1) Undang-undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakup kreatif, mandiri, dan menjadi keluarga yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses belajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalam agar suasana kelas lebih hidup.

Pelajaran IPA di SD perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Agus (2002:13) seorang siswa pasti ingin memperoleh pendidikan yang terbaik sesuai dengan biaya dan tenaga yang telah dikeluarkan, tak kalah pentingnya juga waktu yang telah dihabiskan untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui pendidikan yang terbaik bukan suatu *taken for granted* (dapat diperoleh begitu saja), melainkan harus dicapai dengan kerja keras. Kesadaran bahwa belajar merupakan kerja keras merupakan kesadaran pribadi yang berharga. Guru memiliki peranan penting di dalamnya, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 017 Sungai Segajah dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari hasil tes belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, dimana siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, hanya 8 orang (40%) dari 20 orang siswa. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang (60%) dari 20 orang siswa.

Tabel 1
Hasil Awal belajar siswa kelas IV SDN 017 Sungai Segajah

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Kelas
1.	20 Orang	65	8 Orang 40%	12 Orang 60%	63,7

Sumber: SDN 017 Sungai Segajah

Dari tabel diatas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh:

1. Dari Guru

- a. Guru tidak pernah menyuruh anak berdiskusi didalam belajar
- b. Guru jarang menggunakan model-model pembelajaran
- c. Guru jarang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- d. Buku pegangan guru tidak bervariasi, sehingga dalam penyampaian materi agak sedikit terbatas.

1. Dari siswa

- a. Siswa tidak mampu menjawab atau menyelesaikan suatu masalah dalam proses belajar yang sedang dihadapinya
- b. Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan suatu pendapat
- c. Siswa merasa takut untuk bertanya
- d. Hasil belajar IPA rendah

Dengan memperhatikan kondisi di atas maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan hasil belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran *problem solving*. Adapun alasan peneliti untuk mengangkat judul ini sebagai bahan penelitian di dalam proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melihat dari hasil pengalaman selama mengajar dikelas, bahwa di dalam proses belajar mengajar siswa di SDN 017 Sungai Segajah, siswa lebih aktif, kreatif dan termotivasi untuk belajar apabila diberi pertanyaan yang menuntut siswa berpikir untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, sehingga sikap keingintahuan siswa lebih menonjol dibandingkan mengikuti pelajaran yang biasa, dengan begitu siswa termotivasi untuk selalu aktif dan berharap mendapatkan nilai yang lebih bagus sesuai dengan usaha yang dilakukannya dan keaktifannya di dalam proses belajar mengajar.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 017 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 017 Sungai Segajah Kecamatan Kubu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 017 Sungai Segajah Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas

N = Nilai maksimum

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada table berikut :

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

2. Analisis Hasil Belajar

a. Hasil belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Keterangan :

HB = Hasil belajar siswa

JB = menyatakan jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 -59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

b. Analisis Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70 % dari jumlah soal yang diberikan atau telah melampaui KKM yang telah ditentukan yaitu 65 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

c. Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80 % dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqip. 2011:53

Ket:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Solving*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan rata-rata 58,33 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 80,83 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 87,5 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 6,67%.

Data hasil observasi tentang Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 13 poin dengan rata-rata 54,16 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 16 dengan rata-rata 66,66 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu

dengan jumlah poin sebesar 18 poin dengan rata-rata 75 dengan kategori baik. Sedang kan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 19 dengan rata-rata 79,16. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 4,16%

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil belajar siswa dari skor dasar dan setelah Siklus I dan II

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang tuntas	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH.1	SD-UH.2
Skor Dasar	20	8	63,7		
UH Siklus I	20	13	70,5	6,8%	20,05%
UH Siklus II	20	17	83,75		

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang tuntas setelah penerapan model pembelajaran *problem solving*. Pada skor dasar dengan rata-rata ketuntasan 63,7%, setelah melakukan PTK pada siklus pertama meningkat sebesar dengan rata-rata ketuntasan 70,5% dan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata ketuntasan 83,75%. Terjadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu 6,8% dan antara skor dasar kesiklus dua 20,05%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 017 Sungai Segajah Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa sebelum Penelitian Tindakan Kelas pada skor dasar tercatat dengan rata-rata ketuntasan 63,7%, setelah melakukan PTK pada siklus pertama meningkat sebesar dengan rata-rata ketuntasan 70,5% dan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata ketuntasan 83,75%. Terjadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu 6,8% dan antara skor dasar kesiklus dua 20,05%.

Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan rata-rata 58,33 dengan kategori cukup. Sedang kan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%.

Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 80,83 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 87,5 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 6,67%.

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 13 poin dengan rata-rata 54,16 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 16 dengan rata-rata 66,66 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan jumlah poin sebesar 18 poin dengan rata-rata 75 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 19 dengan rata-rata 79,16. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 4,16%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 017 Sungai Segajah semester genap Tahun Ajaran 2013/2014. Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa sebagai berikut:

1. Persentase hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas pada skor dasar tercatat dengan rata-rata ketuntasan 63,7%, setelah tindakan pada siklus pertama meningkat sebesar dengan rata-rata ketuntasan 70,5% dan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata ketuntasan 83,75%.
2. Aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama yaitu dengan dengan rata-rata 64,58% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus dua yaitu dengan rata-rata 84,16 dengan kategori amat baik. Sedangkan Aktivitas yang dilakukan siswa siklus pertama yaitu dengan dengan rata-rata 60,41% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus dua yaitu dengan rata-rata 77,08 dengan kategori baik.
3. Adapun peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu 6,8% dan antara skor dasar kesiklus dua 20,05%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus pertama dan dua terjadi peningkatan sebesar 17,86% dan aktivitas siswa pada siklus pertama dan dua terjadi peningkatan sebesar 17,85%.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Khususnya guru IPA model pembelajaran *problem solving* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa
Merupakan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa
3. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2002. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Rineka Cipta.: Jakarta
- Amir Taufik .M. 2009. *Inovasi pendidikan melalui *problema Solving**. Kencana: Jakarta
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2007. *Pisikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Rahman. 2011. *Problem Solving*. Riset dan praktek. <http://.blogspot.com/2010/01/pendekatan-kontektual-dalam.html> (Diakses 16 Februari 2013).

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk 2011. *Model penelitian tindakan kelas*. Cendikia Insani :Pekanbaru
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif prongresif*. Kencana:Jakarta
- Wahyono dan Nurachmandani. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam IV*. CV Putra Nungraha: Surakarta
- Wina Sanjaya. 2007. *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Yakarta
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerama Widya: Bandung